

## **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DESA LUMBUNG SELEMADEG BARAT TABANAN BALI**

Ni Putu Dyah Krismawintari, Gusti Ngurah Joko Adi Negara, Yeyen Komalasari, R Tri Priyono Budi Santoso

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura  
Email: krismawintari@undhirabali.ac.id

### **ABSTRAK**

Permasalahan sampah dirasakan oleh masyarakat. Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak dipakai, tidak digunakan maupun sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Sampah dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah untuk menjaga kualitas lingkungan serta menjaga kesehatan masyarakat. Sejak Tahun 2017 Desa Lumbang Banjar Pengreregan Tengah memprakarsai adanya Bank Sampah. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Fungsi Manajemen pada pengelolaan Bank sampah dan bagaimana dampak sosial ekonomi dari adanya bank sampah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam serta observasi terlibat. Pengurus Bank sampah telah melaksanakan fungsi manajemen dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari bank sampah ini. Melalui bank sampah ini masyarakat desa lumbang lebih peduli untuk menjaga lingkungan dan merasakan manfaat ekonomis dari aktifitas bank sampah.

**Kata kunci:** Bank sampah, Manajemen, Sosial Ekonomi

### **1. Pendahuluan**

Sampah merupakan suatu permasalahan yang dirasakan masyarakat di Indonesia. Pentingnya mengelola sampah untuk mendapatkan dampak positif yaitu meningkatkan nilai ekonomis masyarakat. Keberhasilan program ini perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, industri atau perusahaan hingga ke masyarakat yang menghasilkan sampah rumah tangga.

Suryani (2014) menjelaskan bahwa satu solusi untuk mengatasi masalah sampah adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah. Pembangunan bank sampah merupakan langkah untuk membina kesadaran masyarakat untuk memilah, memanfaatkan sampah melalui daur ulang untuk mendapatkan nilai jual dan pengelolaan sampah berwawasan lingkungan yang menjadi budaya baru di Indonesia. Sholikin (2019) juga menuliskan bahwa perlunya paradigma baru untuk pengelolaan sampah. Paradigma lama masih banyak dilakukan dengan mengumpulkan sampah, mengangkut sampah dan membuang sampah. Cara ini kurang efektif dan menimbulkan dampak lain yaitu penimbunan sampah.

Bank sampah merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lumbang untuk mengantisipasi dampak dari sampah yang dapat merugikan lingkungan. Program ini di prakarsai oleh kelompok perempuan di Banjar Pengreregan Tengah yang mendapat sambutan baik dari pimpinan desa. Secara administrasi keberadaan Bank sampah ini sesuai dengan Surat Keputusan Perbekel Desa Lumbang No 11A Tahun 2020. Aktifitas yang dilakukan berupa penerimaan sampah berdasarkan jenis sampah dan memberikan nominal dari sampah tersebut.

Berdasarkan hal ini penting untuk diketahui penerapan fungsi manajemen pada bank sampah di Desa Lumbang Kecamatan Selemadeg Barat Tabanan Bali.

### **2. Metode**

Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan Unit analisis pengurus bank sampah, masyarakat nasabah bank sampah dan pemimpin Desa sebagai informan.

Penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dari populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012).

Peneliti merupakan *human instrument* yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Sebagaimana menurut (Sugiyono, 2012) kesiapan peneliti sebagai instrumen untuk melakukan penelitian perlu di validasi. Proses validasi ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan penelitian melalui evaluasi diri terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti (Poerwandari, 2011).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). *In depth* dalam penelitian fenomenologi adalah mencari sesuatu secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan semi terstruktur (*in depth interview*).

Tahapan data yang diperoleh melalui *in-depth interview* dianalisis dengan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dalam Smith dan Osborn (2007). sebagai berikut:

1. *Reading and re-reading*  
Peneliti membaca dan menuliskan transkrip wawancara kemudian melaksanakan analisis yang lebih komprehensif untuk setiap kalimat dari partisipan.
2. *Initial noting*  
Peneliti mulai mengidentifikasi secara spesifik cara partisipan dalam menyampaikan sesuatu.
3. *Developing emergent themes*  
Peneliti menganalisis komentar-komentar yang telah ditulis pada tahap sebelumnya kemudian memfokuskan sehingga sebagian besar transkrip menjadi jelas;
4. *Searching for connection a cross emergent themes*  
Peneliti menentukan hubungan antar tema-tema yang muncul kemudian menetapkan seperangkat tema-tema dalam transkrip dan tema-tema telah diurutkan secara kronologis.
5. *Moving the next cases*  
Tahapan analisis (1) sampai (4) dilakukan pada setiap satu kasus pada partisipan. Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus.
6. *Looking for patterns across cases*  
Peneliti menentukan pola-pola antar partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus-kasus antar partisipan. Perbandingan makna antar partisipan bermanfaat untuk memperluas interpretasi dalam penelitian.

Kredibilitas data dan pemantapan penelitian dilakukan dengan *member check*. Menurut Sugiyono (2012) *member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada partisipan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sesuai dengan sumber data yang dimaksud.

Tujuan menggunakan *member check* untuk dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh partisipan. Adapun prosedur yang digunakan untuk mendapatkan kredibilitas penelitian sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan wawancara awal pada setiap partisipan hingga mendapatkan data awal mengenai partisipan; 2) Pada wawancara selanjutnya, peneliti akan melakukan klarifikasi yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan partisipan. Apabila data yang ditemukan kemudian disepakati oleh partisipan, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga kredibel untuk data penelitian. Tetapi jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai interpretasinya tidak disepakati oleh partisipan, maka peneliti harus mengubah temuan dan harus menyesuaikan sesuai dengan data yang diberikan oleh partisipan.

Pada penelitian ini peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan dan mewawancarai partisipan secara mendalam dan melakukan klarifikasi kebenaran data. Berbagai data dan informasi yang diperoleh di lengkapi dengan dokumentasi observasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Penerapan Fungsi Manajemen pada Bank sampah di Desa Lumbung Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan Bali dengan mengambil 8 Responden yang terdiri dari pengurus, penanggungjawab, penasehat dan 5 orang nasabah sebagai berikut :

#### 1. Informasi 1 (Partisipan 1) Ibu Ni Made Budi Winarti sebagai Ketua Pengurus Bank Sampah

Awal terbentuknya bank sampah di Desa Lumbung, pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Banjar pengreregan tengah meminta warga untuk mengumpulkan sampah sebagai aksi peduli lingkungan, kemudian sampah ini dijual ke pemulung. Kegiatan ini berlangsung dari tahun 2017 hingga th 2019 sampai dibentuk struktur organisasi kepengurusan yang dikukuhkan pada tanggal 7 Februari 2020 oleh Perbekel Desa Lumbung (Kepala Desa). Setelah terbentuk pengurus bank sampah, dan kenal dengan pak Blauk yang merupakan penggerak bank sampah di Kecamatan Selemadeg Tabanan akhirnya proses kerja bank sampah yang sebelumnya menjual hasil ke Pemulung sekarang mengirimkan ke Bank Sampah induk di Wanasari.

Proses Perencanaan yang sudah dilakukan sebagai bentuk kepedulian akibat adanya pandemi Covid-19 ini adalah membiasakan warga untuk hidup sehat dimulai dari keluarga sendiri. Terbentuknya bank sampah ini merupakan salah satu antisipasi untuk menjaga keamanan desa dari aksi pemulung yang tidak bertanggungjawab. Keuntungan dari operasional bank sampah ini sangat minim, untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha, setiap nasabah dengan syarat dan ketentuan yang berlaku diperkenan untuk melakukan aktifitas simpan pinjam di Bank sampah ini dengan bunga 3% perbulannya. Pengurus mengupayakan untuk mencatat setiap transaksi dengan proses administrasi sederhana.

Proses pembentukan pengurus atau penggorganisasian pada bank sampah ini melalui penunjukan yang dilakukan oleh ketua PKK berdasarkan kesediaan dari anggota PKK tersebut. Anggota PKK yang terpilih diberdayakan sesuai dengan keterampilannya.

Proses pengarahan yang dilakukan dengan menghimbau warga yang menjadi nasabah bank sampah untuk memilah sampah dari rumah masing-masing. Pemilahan berdasarkan jenis barangnya seperti plastik, besi, botol kaca, aluminium, bahkan plastik bekas pakai dapat dijual ke bank sampah.

Proses pengawasan yang dilakukan untuk pengurus yang terlibat aktif pada kegiatan ini adalah melalui daftar hadir pada setiap kegiatan yang dilakukan 1 minggu sekali. Pemberian apresiasi jasa pengurus direncanakan pada akhir tahun berdasarkan kemampuan keuangan dari bank sampah ini. Pengawasan untuk anggota dilakukan berdasarkan administrasi perkegiatan proses menjual sampah, simpan maupun pinjam dana di bank sampah ini. Pengurus sesuai dengan tugasnya memberikan laporan perkembangan keuangan hingga tutup buku pada akhir tahun berjalan.

Kendala yang dialami oleh bank sampah ini adalah sulitnya transportasi untuk penjemutan sampah di luar banjar pengreregan tengah sedangkan nasabah sudah mulai dari banjar di sekitarnya karena bank sampah di Banjar

Pengereragan tengah ini merupakan bank sampah satu-satunya di Desa Lumbung. Selain transportasi, bank sampah desa lumbung belum memiliki gudang penyimpanan barang yang sudah dipilah, selama ini masih meminjam halaman balai banjar dengan tenda dan kain terpal untuk menutupi sampah ini. Secara administasi, sistem pembukuaan masih sederhana dan belum menggunakan sistem atau komputerisasi. Hal ini merupakan keinginan pengurus untuk meningkatkan profesionalisme bank sampah di Desa Lumbung.

## **2. Informasi 2 (Partisipan 2) Ibu Luh Sukirti (Ketua Tim Penggerak PKK Banjar Pengreragan Tengah) sebagai pembina**

Awal pembentukan bank sampah ini mengalami tantangan yang luarbiasa karena warga belum memahami manfaatnya. Pengurus (PKK) berusaha meyakinkan masyarakat untuk mengumpulkan sampah sebagai dari hasil limbah di keluarga kemudian membawa sampah yang sudah dipilah ke bank sampah. Sampah yang terkumpul kemudian dijual ke pemulung.

Proses Perencanaan yang dilakukan agar bank sampah ini menjadi bank sampah induk seperti di Selemadeg barat. Kendala dari pengembangan bank sampah ini adalah minimnya dana dan tempat operasional. Selama ini pengurus meminjam tempat di Desa adat, kendala lainnya adalah tidak memiliki sarana transportasi khusus sampah. Selama ini, pengurus menjemput sampah yang jumlahnya relatif banyak ke rumah nasabah dengan kendaraan sendiri. Berharap kedepannya Desa Lumbung memiliki sarana transportasi serta gudang untuk menampung sampah.

Proses pembentukan organisasi bank sampah hingga saat ini sudah 2 kali terjadi pergantian pengurus. Pengurus yg terbentuk saat ini sudah mendapatkan pengukuhan dari perbekel Desa (Kepala Desa) dengan masa kepengurusan 5 tahun.

Proses pengarahan yang dilakukan untuk setiap kegiatan bank sampah adalah menyelenggarakan rapat rutin bersama para anggota PKK sekaligus sosialisasi program bank sampah, secara rutin menyampaikan informasi melalui *Whatsapp grup* untuk menghimbau masyarakat memilah bank sampah dari rumah masing-masing dengan harapan kegiatan ini diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat atas nilai guna sampah.

Proses pengawasan yang dilakukan adalah terlibat aktif pada setiap kegiatan dan memberikan pertimbangan apabila ada hal-hal teknis terkait pengelolaan bank sampah. PKK merupakan bagian terpenting untuk menggerakkan bank sampah, karena itu secara rutin dilakukan kegiatan untuk menjalin kerjasama atau gotong-royong antara pengurus dan nasabah atau masyarakat. Semenjak adanya pandemi covid-19 ini, hanya pengurus yang melaksanakan proses pemilahan sampah sebagai upaya pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang. semua proses yang dilakukan pengurus sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh Desa Lumbung pada umumnya dan khususnya banjar pengereragan tengah.

## **3. Informasi 3 (Partisipan 3) Bapak I Ketut Angsana (Ketua Pemberdayaan Masyarakat Desa Lumbung) sebagai penasehat.**

Bank sampah di Banjar Pengreragan tengah ini merupakan bank sampah satu-satunya di Desa Lumbung. Ide awal membuat bank sampah ini adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Barang yang dapat di jual pada bank sampah ini berupa plastik, aluminium, serbuk kaca atau pecahan kaca, botol kaca, besi dan sampah rumah tanggal lainnya. Bank sampah ini mengusahakan simpan pinjam khusus nasabahnya untuk perputaran dana dengan bunga kredit 3% setiap bulannya. Sedangkan untuk harga barang yang dijual pada bank sampah menyesuaikan dengan berat dan jenis barangnya. Kendala untuk operasionalnya

adalah bank sampah tidak memiliki gudang untuk menyimpan sampah yang terkumpul, belum memiliki sarana transportasi dan mesin untuk pengolahan sampah.

**4. Informasi 4 (Partisipan 4) Ibu Luh Gede Gandiasih sebagai Nasabah**

Proses pengumpulan sampah yang dilakukan dari rumah masing-masing sehingga semua keluarga menjaga kebersihan lingkungan. Manfaat yang dirasakan dengan adanya bank sampah ini adalah manfaat ekonomis menambah uang dari nilai sampah, lingkungan lebih bersih. Melalui kegiatan bank sampah ini lingkungan menjadi bersih dan terlihat asri. Manfaat dari sisi sosial memupuk rasa gotong royong peduli lingkungan. Berharap program bank sampah ini terus berlanjut dan berkembang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

**5. Informasi 5 (Partisipan 5) Ibu Made Suyati sebagai Nasabah**

Teknis pengumpulan sampah di rumah dengan memisahkan sampah sesuai jenisnya kemudian membawa ke bank sampah. Manfaat yang dirasakan dari sisi ekonomi ada uang yang ditabung dari hasil pemilahan sampah, manfaat di lingkungan menjadi bersih dan manfaat sosialnya adalah tumbuh semangat gotong royong serta dapat bersosialisasi dengan warga masyarakat lainnya. Harapan untuk keberlangsungan bank sampah ini adalah ada bantuan fasilitas sehingga lebih nyaman ketika membawa sampah.

**6. Informasi 6 (Partisipan 6) Ibu Ni Wayan Sukriasih sebagai Nasabah**

Proses pengumpulan sampah diawali dengan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik digunakan sebagai pupuk sedangkan sampah anorganik di jual ke bank sampah. Manfaat dari adanya bank sampah dari sisi ekonomi walaupun tidak besar nilainya antara Rp. 5000-10.000 perminggunya namun jika di simpan akan menjadi berguna untuk keperluan keluarga. Manfaat lainnya masyarakat lebih peduli lingkungan serta menjaga kebersihan. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat meningkatkan kebersamaan dan semangat gotongroyong. Berharap kegiatan bank sampah ini terus berlanjut dan semakin berkembang sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dari sampah yang sebelumnya tidak bernilai menjadi tabungan.

**7. Informasi 7 (Partisipan 7) Ibu Ni Wayan Mudarsani sebagai Nasabah**

Pemilahan sampah dilakukan sesuai dengan jenis barangnya ada plastik, botol dan lainnya. Sampah yang sudah terkumpul dibawa ke bank sampah setiap minggunya untuk di timbang dan di catat pada buku simpanan. Merasakan manfaat dari sisi ekonomi karena ada uang lebih dan bahkan untuk disimpan. Dilihat dari sisi lingkungan, manfaat adanya bank sampah adalah lingkungan menjadi lebih bersih, bebas dari nyamuk karena sudah berkurang tempat penampungan air pada kaleng atau plastik. Melalui kegiatan ini keluarga menjadi lebih menghargai sampah, terbiasa merapikan sampah sehingga lebih terjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Manfaat dari sisi sosial kegiatan bank sampah menjadikan masyarakat satu tujuan untuk menjaga lingkungan. Berharap bank sampah ini semakin berkembang menjadi penghasilan tambahan untuk masyarakat.

**8. Informasi 8 (Partisipan 8) Ibu Ni Wayan Sukerni sebagai Nasabah**

Proses pengumpulan sampah dengan memisahkan plastik dari hasil jualan jajan dan barang-barang yang tidak terpakai kemudian di bawa ke bank sampah. Manfaat bank sampah dari sisi ekonomi mampu menjadikan simpanan sehingga ada uang lebih. Manfaat dari lingkungan menjadi lebih bersih dan menjaga kesehatan, melalui kegiatan ini Desa Lumbung terjaga kebersihannya dari sampah plastik. Dari sisi sosial kegiatan bank sampah meningkatkan kekompakan untuk menjaga lingkungan. Harapannya bank sampah di Desa Lumbung ini lebih maju menjadi contoh bank sampah lainnya.

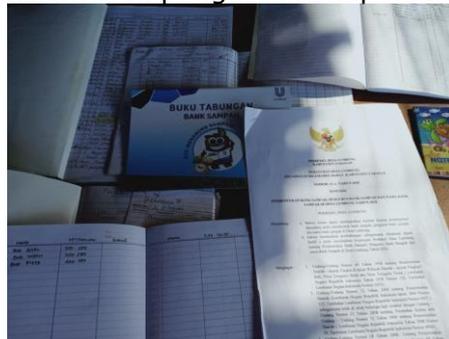
Berdasarkan hasil observasi, berikut dokumentasi proses pemilahan sampah yang dilakukan bank sampah Desa Lumbung



Gambar 1 Proses pemilahan sampah  
Sumber : Diambil oleh Budiwinarti (2020)

Jenis sampah yang dapat di jual ke bank sampah Abdi Pertiwi Desa Lumbung terdiri dari Plastik, kertas, Logam, botol kaca, accu, CD Cassete, Sepatu, sandal bekas, elektronik bekas, minyak goreng bekas dan lainnya

Proses pencatatan yang dilakukan oleh pengurus setiap adanya transaksi di bank sampah



Gambar 2 Administrasi Pembukuan Bank Sampah Desa Lumbung  
Sumber : Diambil oleh Krismawintari (2020)

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil waawancara dan observasi pada bank sampah Desa Lumbung dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Fungsi Manajemen yang dilakukan oleh pengurus setelah dikonfirmasi data dan informasi kepada pengurus, penasehat bahwa pengurus sudah melaksanakan fungsi manajemen yang terdiri dari :
  1. Perencanaan  
Pengurus sudah berupaya untuk melakukan beberapa kegiatan yang membentuk kepedulian masyarakat untuk membiasakan hidup sehat dimulai dari keluarga sendiri. Pengurus mengupayakan peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya nilai dari sampah keluarga. Untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha, Bank sampah Desa Lumbung melakukan aktifitas simpan pinjam dengan bunga 3% perbulannya. Pengurus mengupayakan untuk mencatat setiap transaksi dengan proses administrasi sederhana.
  2. Penggorganisasian  
Proses pembentukan pengurus atau pada bank sampah ini melalui penunjukan yang dilakukan oleh ketua PKK berdasarkan kesediaan dari anggota PKK tersebut. Pengurus sudah menentukan Anggota PKK yang terpilih

diberdayakan sesuai dengan keterampilannya sehingga memudahkan untuk koordinasi kerja.

3. Pengarahan

Proses pengarahan yang dilakukan dengan menyelenggarakan rapat rutin dengan anggota PKK sekaligus sosialisasi program bank sampah, menyampaikan informasi secara rutin melalui *Whatsapp grup* untuk menghimbau masyarakat memilah sampah dari rumah masing-masing. Pemilahan dilakukan berdasarkan jenis barangnya seperti plastik, besi, botol kaca, alumunium, bahkan plastik bekas pakai untuk dapat dijual ke bank sampah.

4. Pengawasan

Pengurus secara langsung melaksanakan kegiatan pemilahan dan pengawasan kegiatan ini adalah melalui daftar hadir pada setiap kegiatan yang dilakukan 1 minggu sekali. Pengawasan untuk anggota dilakukan berdasarkan administrasi perkegiatan proses menjual sampah dan simpan pinjam dana. Pengurus sesuai dengan tugasnya memberikan laporan perkembangan keuangan hingga tutup buku pada akhir tahun berjalan.

Kendala yang dialami oleh bank sampah ini belum memiliki fasilitas transportasi gudang penyimpanan barang dan belum memiliki mesin untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk. Keterbatasan dari sisi administrasi, pembukuan masih sederhana dan belum menggunakan sistem atau komputerisasi. Hal ini perlu mendapat perhatian sehingga bank sampah Desa Lumbung dapat lebih berkembang.

2. Proses yang dilakukan masyarakat dalam proses transaksi bank sampah, manfaat serta harapan dari nasabah dengan mengambil sampel 5 orang nasabah dan didapatkan informasi yang serupa bahwa masyarakat memilah sampah dari rumah masing-masing berdasarkan atas jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Manfaat dari sisi ekonomi dirasakan oleh masyarakat adanya penambahan pendapatan serta tabungan dari barang yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang yang menghasilkan. Manfaat dari sisi lingkungan, masyarakat merasakan dampak positif dari bank sampah ini yaitu lingkungan menjadi bersih dan sehat, kegiatan ini memberikan kebiasaan yang baik untuk anggota keluarga menjaga kebersihan dan menghargai sampah sebagai sesuatu yang bernilai ekonomis. Manfaat dari sisi sosial, kegiatan bank sampah ini memunculkan semangat gotong royong, solidaritas, kebersamaan untuk menjaga kebersihan rumah dan sekitarnya bahkan lingkungan di Desa Lumbung. Harapan masyarakat untuk keberlangsungan kegiatan bank sampah agar lebih berkembang untuk memberikan penghasilan tambahan, memiliki fasilitas penyimpanan sampah hasil dari pemilahan, memiliki sarana transportasi dan menjadi bank sampah contoh bank sampah lainnya yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

## 5. Daftar Rujukan

Danang, P., Aditya, B, Teda, I.R., 2017, Pelaksanaan Program Bank Sampah dalam Sistem Pengolahan sampah di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabuoeten Gresikm Jurnal Penamas Adi Buana Volume 01, Nomer 1.

Elvira, S., 2016. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi, Jurnal AKP, Vol.6 No.1

Fikri, E., Purwanto, P. and Sunoko, H.R., 2015. *skenario pengelolaan sampah b3 rumah tangga (b3 rt) di kota semarang dengan menggunakan pendekatan life cycle assessment (LCA)* (Doctoral dissertation, Program of Postgraduate).

- Krismawintari, N.P.D.2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta:Deepublish
- Mahyudin, R.P., 2017. Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Mujaahid, F., Fauzi, A.M., Syahputra, R., Putra, K.T. and Purwanto, K., 2017. Potentials of Organic Waste Conversion in a Green Campus Concept. *Journal of Electrical Technology UMY*, 1(4), pp.183-188.
- Poerwandari.E.K.2011. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI. Remaja Rosdakarya.
- Romala, F.M.T., Musyawaroh, M. and Nugroho, P.S., 2020. Penerapan Konsep Eduwisata Pada Pusat Pengolahan Sampah Putri Cempo. *Senthong*, 3(2).
- Sholikhah, N., 2019. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul). *Jurnal Education and Economics*, 2(03), pp.309-320.
- Smith, J. A., & Osborn, M. 2003. Interpretative phenomenological analysis. Dalam J. A. Smith (Ed) *Qualitative psychology: a practical guide to research methods*. London, UK: Sage Publications.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A.S., 2014. Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), pp.71-84.
- Utama, I.G.B.R. and Mahadewi, N.M.E., 2018. Metodologi penelitian pariwisata dan perhotelan.
- Utama, I.G.B.R. and SE, M., 2018. *Statistik Penelitian Bisnis dan Pariwisata (Dilengkapi Studi Kasus Penelitian)*. Penerbit Andi.